

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan perkataan Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melewati perantara Malaikat Jibril yang digunakan sebagai petunjuk untuk semua manusia.¹ Sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, al-Qur'an tidaklah cukup hanya dengan dibaca dan difahami saja, akan tetapi juga harus ada upaya konkret dalam memeliharanya, baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan.

Sebagai kaum Islam, maka sudah semestinya memiliki kewajiban untuk memelihara serta menjaga al-Qur'an, antara lain dengan membaca (*al-tilawah*), menulis (*al-kitabah*), dan menghafal (*at-tahfidz*). Dengan demikian, al-Qur'an akan senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan, baik dari huruf maupun susunan kata-katanya.² Allah swt berfirman dalam Q.S. al-Hijr/15: 9, sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (Q.S. al-Hijr/15: 9)

¹Said Agil Husin Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 3.

²Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, “Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar,” *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 24 No. 1, Januari-Juni 2016, 92.

Sebagaimana yang dikutip dalam kitab tafsir karya Ibnu Katsir, yang menjelaskan mengenai ayat tersebut yaitu Allah swt. telah menentukan bahwasanya Allah yang sudah menurunkan al-Qur'an kepadanya, kemudian Allah juga yang memelihara itu dari suatu perubahan atau usaha mengganti.³

Pemeliharaan Allah swt. bagi al-Qur'an bukanlah dengan memelihara secara langsung tahap-tahap dalam penulisan al-Qur'an, tetapi Allah swt. menyertakan para umat-Nya dalam memelihara al-Qur'an tersebut. Diantara bentuk realisasi dari pemeliharaan Allah swt. untuk al-Qur'an adalah dengan dipersiapkannya orang-orang tertentu yang akan menjadi para *hafidz* al-Qur'an sekaligus penjaga kemurnian kalimat dan bacaannya.⁴

Pada masa pertama dalam sejarah kodifikasi al-Qur'an, masing-masing ayat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. selain Nabi saw. hafalkan sendiri, juga dihafalkan serta dicatat oleh para sahabat beliau. Berdasarkan cara tersebut, maka al-Qur'an terpelihara di dalam ingatan Rasulullah saw. dan juga para sahabat beliau.⁵ Tradisi penjagaan terhadap al-Qur'an dalam wujud hafalan pada khususnya terus berlangsung dari masa ke masa sampai sekarang. Anjuran untuk menghafal al-Qur'an

³Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 5*, terj. M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004), 4.

⁴Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an* (Jakarta: Litera Antarnusa, 1986), 137.

⁵Moch. Tolchah, *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2016), 9.

itu sendiri telah dijelaskan dalam firman Allah swt. Q.S. al-Qamar/54: 22, sebagai berikut:⁶

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ^٤

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Q.S. al-Qamar/54: 22)

Berbeda dengan menghafal sebuah lagu atau syair, maka menghafal al-Qur'an tentunya memiliki tantangan tersendiri bagi orang yang ingin berusaha menghafalkannya. Dalam tahap menghafal al-Qur'an sebuah metode berperan sangat penting supaya target yang diinginkan bisa tercapai. Metode menghafal al-Qur'an merupakan suatu jalan atau cara yang harus ditempuh dalam proses menghafal al-Qur'an supaya nantinya seseorang bisa menghafal dengan lancar dan juga baik.⁷

Di zaman yang serba canggih seperti saat ini, ditemukan banyak sekali metode yang dapat digunakan untuk membantu proses penghafalan al-Qur'an. Terdapat beragam metode efektif yang bisa digunakan untuk membantu dalam proses menghafal al-Qur'an, diantaranya ialah seperti menghafal sedikit demi sedikit ayat al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang (*takrir*), dengan cara membaca secara baik dan benar ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat naskah al-Qur'an

⁶Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, “Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar,”...92.

⁷Akmal Mundiri dan Irma Zahra, “Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 2, 2017, 203.

dengan cara berulang (*an-nadzar*), mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada teman atau ke jama'ah lain (*tasmi'*), menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru (*talaqqi*), dan lain-lain.⁸

Pada pelaksanaan suatu metode menghafal al-Qur'an, sebaiknya dibimbing secara langsung oleh pengajar atau seorang guru *tahfidz* yang memang ahli dalam bidang *tahfidz* al-Qur'an, sehingga hafalan yang sudah disetorkan bisa diawasi dan dibina oleh pengajar *tahfidz* bila ada kekurangan dan sebagainya.

Di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, telah banyak ditemui lembaga-lembaga pendidikan Islam yang mengusung program *tahfidz* di dalamnya. Diantaranya ialah Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an yang berada di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Pondok tahfidz ini, memiliki beberapa program unggulan, namun yang paling diutamakan ialah program *tahfidz* al-Qur'an 30 juz. Selain itu, di pondok tahfidz ini juga dibarengi dengan penyelenggaraan program pendidikan yang setara dengan SMP dan SMA.

Adanya program pendidikan yang setara dengan SMP dan SMA di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an ini, tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi para santri. Hal ini dikarenakan, para santri harus mampu untuk membagi waktu mereka dalam menghafal al-Qur'an 30 juz, yang mana itu merupakan program utama dari pondok tahfidz ini, meskipun ditengah-tengah kesibukan mereka untuk mengikuti pembelajaran lainnya,

⁸Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar,"...93.

Oleh karena itu, adanya program pendidikan yang setara dengan SMP dan SMA di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an ini, yang menurut penulis terbilang menarik, maka muncullah pertanyaan mengenai bagaimana efektivitas menghafal al-Qur'an di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin serta apa saja faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan dan kegagalan para santri dalam menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis menganggap bahwa hal tersebut adalah sesuatu yang menarik untuk diteliti, sehingga penulis mengangkat sebuah penelitian dengan judul "Efektivitas Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan"

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah yang berkaitan dengan skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana efektivitas menghafal al-Qur'an di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi para santri dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menjelaskan mengenai efektivitas menghafal al-Qur'an dengan di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi para santri dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meninggalkan faedah bagi berbagai pihak, diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan serta pengetahuan untuk bidang pengajaran al-Qur'an, terutama tentang menghafal al-Qur'an.
2. Sebagai salah satu bentuk referensi bagi pembaca untuk mengetahui cara menghafal al-Qur'an.
3. Menjadi rujukan dalam kajian ilmiah untuk penelitian lebih lanjut.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional disini berguna sebagai penjelas terhadap judul penelitian yang diangkat, sehingga dapat menghindari adanya kesalahpahaman dalam memaknai topik serta isi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan beberapa istilah berikut, diantaranya:

1. Efektivitas

Secara bahasa kata efektivitas merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang memiliki arti efektif. Sedangkan secara istilah efektivitas berarti

tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara maupun usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.⁹

Kata efektivitas berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia diambil dari kata efektif yang memiliki arti dapat membawa hasil, ada efeknya, pengaruhnya.¹⁰ Salim Waton mengatakan bahwa efektivitas adalah sebuah kondisi tercapainya target yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelenggaraan pekerjaan sesuai rencana yang telah ditetapkan.¹¹

Jadi, efektivitas yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah suatu tahap keberhasilan yang dapat dicapai dalam usaha menghafal al-Quran di Pondok Tahfidz Mandinatul Qur'an Banjarmasin sesuai rencana atau target yang telah ditentukan.

2. Menghafal Al-Qur'an

Kata menghafal di dalam bahasa arab biasa ditemukan dengan bentuk kata kerja *hafazha*, yang mempunyai arti memelihara, menjaga, dan melindungi.¹² Adapun kata menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki kata dasar hafal yang artinya dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain, selain itu juga diartikan masuk kedalam ingatan. Selanjutnya kata hafal tersebut memperoleh awalan imbuhan *me-* sehingga menjadi kata menghafal, yang berarti usaha

⁹Nisa Aulia dan Andri Soemitra, "Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Program Pesantren Tahfidz Quran (PTQ) pada Masa Pandemi Covid-19 di LAZNAS Nurul Hayat Cabang Medan," *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2021, 173.

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 375.

¹¹Salim Waton, "Efektivitas Pendayagunaan Dana (ZIS) Zakat, Infaq, dan Shadaqah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur (Studi pada program mandiri terdepan LAZ, Baitul mal hidayatullah)," *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1, 2017, 16.

¹²Cece Abdulwaly, *Rahasia Dibalik hafalan Para Ulama* (Yogyakarta: Laksana, 2019), 18.

memasukkan kedalam pikiran agar terus ingat.¹³ Sedangkan al-Qur'an merupakan kitab suci bagi orang Islam yang berisi wahyu dari Allah swt. yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw. melalui Malaikat Jibril untuk difahami, dibaca, diamalkan.¹⁴

Dengan demikian, menghafal al-Qur'an yang diartikan dalam penelitian ini adalah upaya untuk menjaga ataupun memelihara firman Allah swt. dengan cara meresapkan ke dalam pikiran atau ingatan sehingga bisa mengucapkannya tanpa melihat al-Qur'an atau membaca al-Qur'an secara langsung.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melaksanakan pencarian terhadap tulisan yang berkaitan maupun serupa dengan judul skripsi ini, sehingga penulis menemukan sebagian tulisan yang berkaitan dengan tema penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Skripsi dengan judul *Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Melalui Program My Huffazh di MA Ruhul Islam Anak Bangsa*. Skripsi dari Nanda Fitria yang disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2020. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang efektivitas hafalan berdasarkan Program *My Huffazh*.
2. Skripsi dengan judul *Efektivitas Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Amanah Banjarmasin*. Skripsi dari Ahmad

¹³Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 381.

¹⁴Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Kashiko, 2006), 34.

As'ari yang disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin tahun 2019. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang Pondok Tahfidz Al-Qur'an Al-Amanah Banjarmasin yang dikhususkan untuk mahasiswa di perguruan tinggi.

3. Skripsi dengan judul *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Mahasiswi Bumi Graha Lestari Kelurahan Sungai Miai Kota Banjarmasin*. Skripsi dari Madinatul Munawwarah yang disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin tahun 2021. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan mengenai aktivitas menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh mahasiswi di Pesantren Tahfidz Bumi Graha Lestari meskipun ditengah-tengah kesibukan mereka sebagai mahasiswi di kampus.

Dari ketiga penelitian tersebut ditemukan perbedaan dengan penelitian yang dibuat oleh penulis. Yaitu penelitian ini lebih mengarah pada efektivitas kegiatan menghafal para santri yang tidak terikat dengan lembaga pendidikan manapun. Sedangkan untuk penelitian pertama lebih fokus pada program menghafalnya kemudian untuk penelitian kedua dan ketiga lebih memfokuskan pada mahasiswa-mahasiswa yang kuliah namun memilih untuk tinggal di pondok tahfidz sehingga mereka memiliki tuntutan untuk menghafal al-Qur'an diantara kesibukannya sebagai mahasiswa.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang mana di dalamnya mengandung beberapa sub bab yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Konsep Efektivitas dan Menghafal Al-Qur'an, yang berisi tentang tinjauan teoritis yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu terkait dengan pembahasan mengenai pengertian efektivitas, ukuran efektivitas, pengertian menghafal al-Qur'an, hukum menghafal al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal al-Qur'an.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian dan metode pendekatan, lokasi, subjek, dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an.

Bab V Efektivitas Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Madinatul Qur'an, dalam bab ini dilakukan analisis mengenai keterkaitan antara kerangka teori dengan hasil penelitian yang ada di lapangan.

Bab VI Penutup, bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya.